BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Ujud dkk., 2023). Pada pendidikan formal, pengalaman belajar siswa diwujudkan melalui proses pembelajaran di sekolah, yang menjadi aspek penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara optimal.

Salah satu bentuk pendidikan formal yang berperan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang berorientasi pada penguasaan kompetensi keahlian tertentu untuk membekali siswa agar siap memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasi di SMK menekankan penguasaan keterampilan teknis dan praktik kejuruan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri melalui berbagai pendekatan pembelajaran, seperti praktik kerja industri dan pembelajaran berbasis proyek (Adawiyyah dkk., 2025). Oleh karena itu, SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kesiapan kerja dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK, pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kurikulum pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menekankan pengembangan kompetensi sesuai dengan konteks dan kebutuhan satuan pendidikan (Kemdikbudristek, 2024). Fleksibilitas ini pada dasarnya membuka ruang bagi guru untuk memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, mata pelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) proses pembelajaran diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran produktif sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Pada kelas X Teknik Audio Video (TAV) salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan guru di sekolah adalah mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT). Mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik pada dasarnya adalah ilmu mengenai manajemen bengkel, gambar teknik elektronika, Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), dan kerja mekanik (Novitama & Simamora, 2022).

Ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan di kelas. oleh karena itu, model pembelajaran memiliki peran penting untuk melatih kemandirian belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menentukan konsep-konsep baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan perkembangan zaman turut berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X TAV SMK Negeri 5 Jakarta, proses pembelajaran pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik selama ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa, selanjutnya informasi yang disampaikan menjadi dasar kegiatan belajar melalui penjelasan lisan saat penyajian materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa (Pama & Safitri, 2023). Guru berperan aktif menyampaikan materi melalui penjelasan lisan, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik belum menerapkan model pembelajaran secara khusus, sehingga proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah sebagai pendekatan yang digunakan guru.

Teori efektivitas menurut Mulyasa (2013), diacu dalam Nuriyani & Nur (2025) menyatakan bahwa metode ceramah dapat digunakan dalam pembelajaran karena

penyampaian materi dilakukan secara cepat, sistematis, dan terarah, sehingga membantu siswa memahami konsep pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Teori efektivitas metode ceramah tersebut didukung oleh hasil penelitian menurut Ulfa (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, metode ceramah memiliki kelebihan dalam membantu penyampaian materi secara sistematis dan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun demikian, karena metode ceramah cenderung berpusat pada guru dan belum dikombinasikan dengan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif serta kemandirian belajar siswa, potensi siswa untuk terlibat secara mandiri dalam proses pembelajaran belum sepenuhya optimal.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Jakarta Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik masih belum optimal. Data pada Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa sebanyak 61% dengan jumlah 43 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 39% dengan jumlah 28 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga menjadi indikator bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik belum memenuhi harapan.

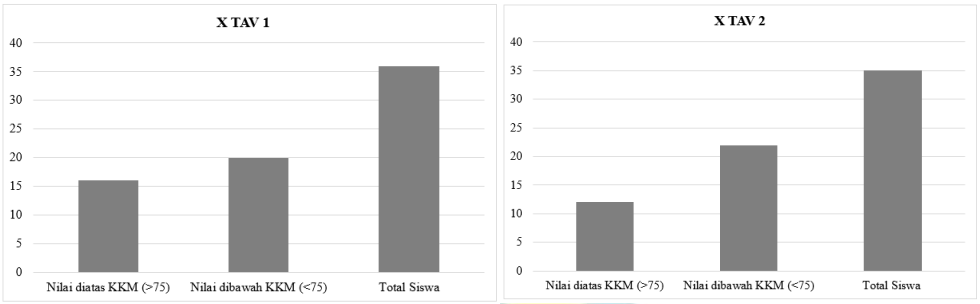

Gambar 1.1. Grafik Nilai Mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT) Kelas X TAV 1 dan X TAV 2 Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah di SMK Negeri 5 Jakarta Tahun Ajaran 2024/2025 (Data pribadi, 2025)

Berdasarkan pengamatan pada hasil belajar siswa serta proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti mengindikasikan bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik tidak disebabkan oleh kekurangan metode ceramah, melainkan karena proses

pembelajaran yang dilaksanakan belum didukung dengan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencoba menerapkan suatu model pembelajaran pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa adalah model pembelajaran *Flipped Classroom*. Menurut Nabani dkk. (2025) *Flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran yang menempatkan siswa mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas, sehingga waktu tatap muka di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi dan pendalaman konsep. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Terdapat 5 hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk. (2023); Sitanggang & Bintang (2021); dan Mulyasari dkk. (2022); Nabila dkk. (2025); dan Pratiwi dkk. (2025) model pembelajaran *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik bukan disebabkan oleh metode ceramah yang digunakan guru, melainkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik di kelas X TAV, karena model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran di kelas, sehingga waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk diskusi, pemecahan masalah, dan pendalaman materi. Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT) di SMK Negeri 5 Jakarta Tahun Ajaran 2024/2025, dengan data 61% siswa (43 siswa) memperoleh nilai di bawah KKTP dan hanya 39% siswa (28 siswa) yang mencapai nilai di atas KKTP.
2. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT) masih dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan belum didukung oleh penerapan model pembelajaran, sehingga keterlibatan aktif, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa belum optimal.
3. Kebutuhan akan model pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan aktif, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT).

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah ini dibutuhkan agar penelitian ini terarah dan tidak melebar. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 5 Jakarta dengan subjek siswa kelas X TAV 1.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Flipped Classroom.*
3. Hasil belajar siswa yang akan diukur dibatasi pada hasil belajar kognitif (pengetahuan) pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT) yang diajarkan di kelas X TAV 1.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT) di SMK Negeri 5 Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT) di SMK Negeri 5 Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru

      Memberikan referensi mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom*, sehingga guru dapat mengetahui model pembelajaran yang lebih interaktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Bagi siswa

      Memberikan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT).
   c. Bagi sekolah

      Memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
   d. Bagi peneliti lain

      Memberikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Kerja Bengkel Gambar Teknik (KBGT) di SMK atau mengembangkan model pembelajaran di lingkungan pendidikan berbasis teknologi.